

## **BAB II**

### **TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (revisi 2009) tentang Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa mengatur tentang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Istilah berikut yang digunakan dalam pernyataan ini (PSAK No. 7 (revisi 2009) paragraf 09) :

Anggota keluarga dekat dari individu adalah anggota keluarga yang mungkin mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh, orang dalam hubungan mereka dengan entitas. Mereka dapat termasuk:

- (a) pasangan hidup dan anak dari individu;
- (b) anak dari pasangan hidup individu; dan
- (c) tanggungan dari individu atau pasangan hidup individu.

Anggota manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur dan komisaris (baik eksekutif maupun tidak) dari entitas.

Entitas pemerintah yang mempunyai hubungan istimewa adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah.

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang dibayar, terutang atau diberikan oleh entitas, atau untuk kepentingan entitas, atas imbalan jasa yang diberikan kepada entitas. Hal ini juga mencakup imbalan yang dibayarkan untuk kepentingan entitas induk terkait dengan entitas. Kompensasi meliputi:

- (a) imbalan kerja jangka pendek, seperti upah, gaji dan kontribusi jaminan sosial, cuti tahunan dan cuti sakit yang dibayar, bagi hasil dan bonus (jika dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah akhir periode) dan imbalan non keuangan (seperti perawatan kesehatan, perumahan, mobil dan barang atau jasa gratis atau disubsidi) bagi karyawan saat ini;
- (b) imbalan pasca-kerja seperti pensiun, manfaat pensiun lain, asuransi jiwa pasca-kerja dan perawatan medis pasca-kerja;
- (c) imbalan kerja jangka panjang lainnya, termasuk cuti masa kerja panjang (*long-service leave or sabbatical leave*), *jubilee* (perayaan masa kerja panjang) atau imbalan masa kerja panjang lainnya, imbalan cacat jangka panjang dan, jika tidak dibayar sepenuhnya dalam waktu dua belas bulan setelah akhir periode, bagi hasil, bonus dan kompensasi yang ditangguhkan;
- (d) pesangon pemutusan kontrak kerja; dan
- (e) pembayaran berbasis saham.

Kompensasi termasuk seluruh imbalan kerja (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 24 (revisi 2004): Imbalan Kerja) termasuk imbalan kerja yang berlaku pada PSAK 53: Akuntansi Pembayaran Berbasis Saham.

Pemerintah merujuk kepada pemerintahan, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasi dari suatu entitas, tetapi tidak mengendalikan kebijakan tersebut. Pengaruh signifikan dapat diperoleh dengan kepemilikan saham, anggaran dasar atau perjanjian.

Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi dari suatu entitas sehingga memperoleh manfaat dari aktivitas tersebut.

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian terhadap suatu aktivitas ekonomi.

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas tertentu dalam menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai “entitas pelapor”).

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat terkait entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - (iii) personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor
- (b) Suatu entitas terkait dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut;
  - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain.

- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga terkait dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota menejemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

## 2.2. Kinerja Keuangan

Menurut Horne (1998: 9) kinerja keuangan adalah ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak dengan aset perusahaan. SAK per 1 Juni 2012 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 17 menyebutkan bahwa informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja ini adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan informasi-informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan. (Hanafi, 2003: 71). Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode dan juga informasi mengenai pertanggungjawaban kepengurusan manajemen kepada pemilik. (SFAC No. 1, 1978: 2). SFAC No. 1 paragraf 43

menyatakan bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang disediakan dengan mengukur laba dan komponennya. Investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan dengan penilaian prospek untuk arus kas bersih perusahaan lebih tertarik pada informasi tersebut. Perhatian mereka terhadap arus kas masa depan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang menguntungkan terutama mengarah kepada ketertarikan informasi tentang laba daripada informasi mengenai arus kas itu sendiri. Laporan keuangan yang hanya menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode singkat, seperti satu tahun, tidak cukup untuk menunjukkan kinerja sebuah perusahaan berhasil atau tidak.

SAK per 1 Juni 2012 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 69 menyatakan bahwa penghasilan bersih (laba) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). SFAC No. 1 paragraf 47 menyatakan bahwa investor, kreditur, dan pihak lainnya menggunakan laba yang dilaporkan dan informasi mengenai komponen laba untuk beragam cara dan beragam tujuan dalam menilai prospek mereka untuk aliran kas dari investasi dan atau pinjaman kepada perusahaan. Sebagai contoh, mereka menggunakan informasi laba untuk membantu mereka dalam (a) mengevaluasi kinerja manajer, (b) mengestimasi “*earning power*” atau jumlah lainnya yang mereka anggap sebagai “perwakilan” dari kemampuan laba jangka panjang perusahaan, (c) memprediksi laba masa depan, atau (d) menilai risiko investasi dalam atau pinjaman perusahaan.

Pelaporan keuangan diharapkan menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode dan mengenai bagaimana manajemen sebuah perusahaan menjalankan tanggung jawabnya terhadap pemilik perusahaan. (SFAC No. 1, 1987: 2) Manajemen bertanggung jawab kepada pemilik bukan hanya pada pengamanan sumber daya perusahaan tetapi juga pada penggunaan sumber daya yang efisien dan menguntungkan. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset* (ROA) atau yang sering disebut sebagai *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Hanafi, 2003: 86). Rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah secara efisien menggunakan aset mereka untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ROA yang rendah menunjukkan bahwa manajemen dalam menghasilkan laba bersih belum bisa secara efisien dalam menggunakan aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Chen *et al.* (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja operasi perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel 763 perusahaan yang terdaftar di China. Hasil dari penelitian yang dilakukan menghasilkan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak

istimewa mengakibatkan kinerja operasional perusahaan semakin memburuk ketika perusahaan dikendalikan oleh perusahaan lain.

Keng *et al.* (2010) mengambil 1068 perusahaan yang terdaftar di Taiwan dari tahun 1987 sampai 2003 sebagai sampel penelitian. Transaksi pihak-pihak istimewa diukur dengan menggunakan proporsi penjualan pihak-pihak istimewa terhadap total penjualan untuk setiap tahunnya. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan dua metode yaitu dengan Tobin's Q dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi pihak-pihak istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penjualan kepada pihak-pihak istimewa berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan ketika transaksi dengan pihak-pihak istimewa tersebut digunakan untuk hal yang irasional.

Pozzoli dan Venuti (2014) mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Italia selama tahun 2008 sampai tahun 2011. Penelitian ini menguji apakah terdapat hubungan antara transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan sebab akibat antara transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 2.1**

**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Chen <i>et al.</i> (2009)	Variabel independen: Transaksi pihak-pihak istimewa Variabel dependen: Kinerja keuangan: - ROA	- Terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat pembelian transaksi pihak-pihak istimewa terhadap ROA atau Tobin's Q. - Hubungan negatif signifikan

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tobin's Q</li> <li>Variabel kontrol: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- Tingkat pertumbuhan penjualan</li> <li>- Harga saham.</li> </ul> </li> </ul>	antara penjualan, pinjaman, garansi, dan sewa, dan transaksi <i>lease</i> terhadap kinerja pasar perusahaan yang dikendalikan.
2	Keng <i>et al.</i> (2010)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Transaksi pihak-pihak istimewa</li> <li>- struktur kepemilikan direktur, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.</li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <p>Kinerja perusahaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROE</li> <li>- Tobin's Q</li> </ul> <p>Variabel kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya penelitian dan advertensi</li> <li>- Rasio hutang</li> <li>- Jenis industri</li> <li>- Tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Transaksi pihak-pihak istimewa, jenis industri dan struktur kepemilikan yang terdiri dari: kepemilikan direktur, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>- Transaksi pihak-pihak istimewa irasional dan rasio hutang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>- Biaya penelitian dan advertensi berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.</li> </ul>
3	Pozzoli dan Venuti (2014)	<p>Variabel independen:</p> <p>Transaksi pihak-pihak istimewa</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Kinerja keuangan (ROA)</p>	Tidak terdapat hubungan sebab akibat antara transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Pengaruh Penjualan kepada Pihak-Pihak Istimewa terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

PSAK No. 7 (revisi 2009) paragraf 06 menjelaskan bahwa suatu hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat berpengaruh terhadap laba atau rugi dan posisi keuangan entitas. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat menyepakati transaksi di mana pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa tidak dapat melakukannya. Misalnya, entitas yang menjual barang kepada entitas induknya pada harga perolehan, mungkin tidak menjual dengan persyaratan tersebut kepada pelanggan lain. Selain itu, transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa mungkin tidak dilakukan dalam jumlah yang sama, seperti dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Terdapat dua sudut pandang tentang pengaruh transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pandangan pertama transaksi pihak-pihak istimewa dapat dilakukan untuk mengurangi biaya transaksi dan menciptakan efisiensi. Pandangan kedua, transaksi pihak-pihak istimewa dapat bersifat merugikan bagi perusahaan yang dikendalikan. (Chen *et al.*, 2009)

Perusahaan lebih efisien menjual kepada pihak-pihak istimewa karena dengan melakukan transaksi ini, perusahaan dapat melakukan penghematan terhadap biaya transaksi. Perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi sehingga beban perusahaan menjadi rendah sehingga laba perusahaan menjadi naik yang kemudian diikuti dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini akan

berbeda ketika perusahaan menjual barangnya kepada pihak luar. Perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih jika transaksi penjualan dilakukan dengan pihak yang bukan pihak istimewa. Perusahaan tidak dapat mengurangi biaya transaksi sehingga laba perusahaan akan rendah dan kinerja keuangan perusahaan juga rendah.

Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat dilakukan dengan pihak yang mempunyai afiliasi terhadap perusahaan. Perusahaan melakukan kontrak penjualan jangka panjang dengan perusahaan afiliasi untuk menghindari risiko. Risiko yang dihadapi perusahaan bisa saja berupa turunnya harga di masa depan ketika perusahaan akan menjual produknya. Hal seperti ini dapat berakibat pada turunnya pendapatan dan laba perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan kontrak penjualan jangka panjang akan menerima pendapatan sebesar harga yang telah disetujui didalam kontrak, sehingga perusahaan tidak mengalami rugi akibat ketidakpastian yang terjadi di masa depan.

Perusahaan dikendalikan menjual kepada perusahaan pengendali sebesar *cost*. Ketika penjualan ini dilakukan, maka pendapatan perusahaan yang dikendalikan akan rendah yang mengakibatkan laba perusahaan yang dikendalikan juga rendah sehingga kinerja keuangan perusahaan yang dikendalikan juga rendah. Hal ini akan berbeda ketika perusahaan yang dikendalikan menjual kepada pihak luar. Pendapatan yang diterima perusahaan yang dikendalikan akan lebih tinggi, sehingga laba perusahaan yang dikendalikan juga tinggi, yang kemudian akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang dikendalikan akan lebih bagus ketika perusahaan yang dikendalikan menjual kepada pihak luar.

Hasil penelitian Keng *et al.* (2010) menemukan bahwa penjualan kepada pihak istimewa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan kepada pihak istimewa dilakukan, maka semakin bagus kinerja keuangan perusahaan penjual.

Penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Liu (2010) memberikan hasil terdapat pengaruh negatif signifikan penjualan kepada pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti semakin sering perusahaan melakukan penjualan kepada pihak-pihak istimewa maka kinerja keuangan perusahaan semakin buruk.

Transaksi penjualan kepada pihak-pihak istimewa bersifat menguntungkan. Penjualan kepada pihak-pihak istimewa dapat mengurangi ketidakpastian dan biaya transaksi sehingga kinerja keuangan perusahaan bagus. Di lain sisi, penjualan kepada pihak-pihak istimewa juga dapat merugikan perusahaan ketika perusahaan itu dikendalikan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>A.1</sub> : Penjualan kepada pihak-pihak istimewa bepengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

## **2.4.2. Pengaruh Pembelian dari Pihak-Pihak Istimewa terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

PSAK No. 7 (revisi 2009) menjelaskan bahwa pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

Perusahaan akan lebih efisien ketika membeli barang dari pihak istimewa. Perusahaan tidak perlu membayar lebih, perusahaan tidak kesulitan dalam mencari mitra bisnis serta membandingkan harga. Hal ini akan mengurangi biaya dan juga waktu transaksi. Kondisi tersebut akan berbeda ketika perusahaan membeli dari pihak luar. Perusahaan harus membayar lebih jika dibandingkan dengan perusahaan membeli dari pihak istimewa. Perusahaan juga kurang efisien karena harus mencari mitra bisnis dan juga membandingkan harga antara satu pihak dengan pihak lain sehingga akan memakan waktu dan juga biaya yang lebih banyak.

Perusahaan melakukan kontrak pembelian jangka panjang dengan perusahaan afiliasi untuk mengurangi risiko naiknya harga ketika perusahaan akan membeli bahan baku. Perusahaan yang melakukan kontrak pembelian jangka panjang hanya perlu membayar sesuai harga yang disepakati dalam kontrak. Hal ini akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan tidak perlu membayar

lebih atas naiknya harga bahan baku sehingga beban pokok penjualan tetap stabil yang diikuti juga dengan laba perusahaan yang stabil, sehingga kinerja keuangan perusahaan masih bagus.

Perusahaan pengendali membeli barang dari perusahaan yang dikendalikan pada *cost*. Pembelian ini menyebabkan beban pokok penjualan perusahaan pengendali menjadi rendah saat perusahaan pengendali menjual kepada pihak luar sehingga laba yang diterima perusahaan pengendali menjadi tinggi, dan kinerja keuangan perusahaan pengendali pun bagus. Kinerja keuangan perusahaan pengendali akan berbeda ketika perusahaan pengendali membeli dari pihak luar. Perusahaan pengendali akan dikenakan harga pembelian yang lebih tinggi sehingga beban pokok penjualan perusahaan pengendali juga tinggi ketika perusahaan pengendali akan menjual barang tersebut. Hal ini berakibat pada laba yang diterima perusahaan pengendali menjadi rendah sehingga kinerja keuangan perusahaan pengendali juga rendah.

Hasil penelitian Chen *et al.* (2009) pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelian dari pihak-pihak istimewa mampu meningkatkan kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lin *et al.* (2010) menghasilkan bahwa pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Transaksi pembelian dari pihak-pihak istimewa dapat bersifat menguntungkan karena dapat mengurangi biaya dan waktu transaksi serta risiko

di masa yang akan datang. Transaksi ini akan lebih efisien dan memiliki pengaruh yang bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di lain sisi, pembelian dari pihak-pihak istimewa juga dapat bersifat tidak menguntungkan kedua belah pihak. Pembelian dari pihak-pihak istimewa hanya menguntungkan bagi perusahaan pengendali saja. Hal ini disebabkan karena perusahaan pengendali memiliki kuasa untuk mengatur kebijakan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**$H_{A.2}$  : Pembelian dari pihak-pihak istimewa bepengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.**